

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Ustadzah dalam membentuk etika belajar santri perempuan melalui pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran ustadzah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri berlangsung secara komprehensif dan multidimensional. Ustadzah tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar (mu'allimah) yang mentransfer kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai pembimbing (murabbiyah), motivator, evaluator, sekaligus pengelola pembelajaran. Seluruh peran tersebut dilaksanakan secara terpadu dalam sistem pembelajaran halaqah tahfidz yang menempatkan ustadzah sebagai figur sentral dalam proses pendidikan dan pembinaan santri perempuan.
2. Pembentukan etika belajar santri perempuan dilakukan melalui berbagai pendekatan pendidikan yang bersifat integratif dan berkelanjutan, yaitu melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, teguran dan pembinaan, pendekatan personal, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Keteladanan ustadzah menjadi metode yang paling dominan

karena santri lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui jadwal kegiatan pesantren, halaqah, muroja'ah, dan disiplin belajar mampu membentuk perilaku positif yang berkembang menjadi karakter dan etika belajar santri.

3. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat peran ustadzah dalam membentuk etika belajar santri perempuan. Faktor pendukung meliputi budaya pesantren yang religius dan disiplin, sistem pembelajaran yang terstruktur, kedekatan emosional antara ustadzah dan santri, serta lingkungan pesantren yang kondusif bagi pembentukan karakter. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakter dan latar belakang santri, kondisi psikologis santri yang terkadang mengalami kejenuhan dalam proses hafalan, serta perbedaan kemampuan belajar masing-masing santri. Namun demikian, faktor-faktor penghambat tersebut dapat diminimalisasi melalui pendekatan personal dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh ustadzah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis pesantren memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembentukan etika belajar dan karakter santri perempuan. Pembelajaran Al-Qur'an yang dipadukan dengan keteladanan ustadzah, budaya pesantren, serta pembiasaan nilai-nilai islami terbukti mampu membentuk santri yang tidak

hanya memiliki kemampuan akademik dalam bidang Al-Qur'an, tetapi juga memiliki etika belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak yang baik. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai institusi pendidikan karakter Islam yang berperan penting dalam membentuk generasi muslimah yang berilmu, beradab, dan berkepribadian Qur'ani.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dari studi ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Pondok pesantren diharapkan terus memperkuat pembinaan etika belajar santri melalui integrasi pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan budaya disiplin yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pesantren juga perlu mengembangkan sistem pendidikan pada pembentukan karakter dan adab santri, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang mampu melahirkan generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab dalam belajar maupun kehidupan sosial.

2. Bagi Ustadzah

Ustadzah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi santri dalam proses

pembelajaran Al-Qur'an. Keteladanan dalam sikap, kedisiplinan, kesabaran, dan cara berinteraksi dengan santri perlu terus dijaga karena memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan etika belajar santri. Selain itu, ustadzah juga diharapkan mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, personal, dan motivatif agar santri tetap memiliki semangat dan kesungguhan dalam mempelajari serta menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan mampu meningkatkan kesadaran bahwa belajar Al-Qur'an bukan hanya untuk mencapai target hafalan, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak dan penguatan spiritualitas diri. Oleh karena itu, santri perlu membiasakan diri untuk menjaga disiplin, tanggung jawab, kesungguhan, serta adab terhadap guru dan ilmu agar proses pembelajaran dapat memberikan keberkahan dan membentuk kepribadian muslimah yang berkarakter Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pendidikan karakter berbasis pesantren, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan etika belajar santri melalui pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan, lokasi, atau subjek penelitian yang berbeda agar diperoleh perspektif yang lebih

mendalam dan komprehensif mengenai kontribusi pendidikan Islam dan budaya pesantren dalam membentuk karakter generasi muslim di era modern.

C. Implikasi

Adapun implikasi dari peran program tahfizh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Baitul Qur'an Wonogiri adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan etika belajar santri tidak hanya dipengaruhi oleh proses transfer ilmu, tetapi juga oleh keteladanan, pembiasaan, dan budaya religius yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa peran ustadzah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk etika belajar santri perempuan melalui pembelajaran Al-Qur'an. Ustadzah tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi santri. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga pada pembinaan sikap, adab, dan karakter santri.